



**PERALIHAN MATA USAHA SEBAGAI STRATEGI
MEMPERTAHANKAN KEBERLANGSUNGAN WIRAUSAHA
PADA USAHA KECIL (Studi Kasus pada Tiga Usaha Kecil
di Kecamatan Kota Kabupaten Kudus)**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Oleh

Fauzia Rahma Ulinucha

3401415041

JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 8 Juli 2019

Pembimbing



Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.
NIP. 19630802 1988031 00 1

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



Kuncoro Bayu Prasetyo, S. Ant., M.A.
NIP. 197706132005011 00 2

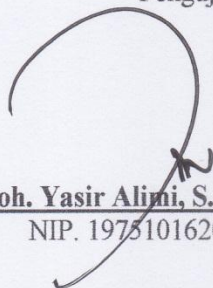
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi
Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri
Semarang pada:

Hari : Selasa

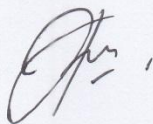
Tanggal : 23 Juli 2019

Penguji I



Moh. Yasir Alimi, S.Ag., M.A., Ph.D.
NIP. 19751016200912 1 001

Penguji II



Fulia Aji Gustaman, S.Pd., M.A.
NIP. 19860113 201404 1 001

Penguji III



Dr. Moh Solehatul Mustofa, M.A
NIP. 19630802 1988031 00 1

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

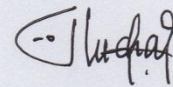


Dr. Moh Solehatul Mustofa, M.A
NIP. 19630802 1988031 00 1

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan dari jiplakan karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah yang sudah ditentukan.

Semarang, 8 Juli 2019



Fauzia Rahma Ulinucha
NIM. 3401415041

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Allah SWT tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (Q.S Al-Baqarah Ayat 286)
2. *Sura dira jayaningrat lebur dening pangastuti.*
3. Tersenyumlah dan temukan keajaiban (Fauzia Rahma Ulinucha)

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis Joko Sartono, SH (Alm) dan Kiswati.
Terimakasih telah memberikan dukungan atas segalanya.
2. Kedua saudara penulis, Aqfa Nur Isfianto dan Zhanurul Aulia Lailatul Qodar. Semoga diberi kemudahan dalam menggapai kesuksesan untuk membahagiakan kedua orang tua dan berguna bagi masyarakat.
3. Untuk srikandi dan arjuna tangguhku (Bunga, Endri, Sintia, Mentari, Arum, Mila, Imas, Dimas, Pijar, Iqbal), dan teman dekatku (Yulinda, Umi, Dian, Dwi, Nurul, Alfian, Rohmat, Harjuna, dan Zahrul). Semoga dipermudah langkah kedepan kita menuju kesuksesan.
4. Keluarga Mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi angkatan tahun 2015 yang telah berjuang bersama menuntut ilmu dan mengukir cerita yang begitu bermakna.

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peralihan Mata Usaha sebagai Strategi dalam Mempertahankan Keberlangsungan Wirausaha pada Usaha Kecil (Studi Kasus pada Tiga Usaha Kecil di Kecamatan Kota Kabupaten Kudus)”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi strata satu untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dalam kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

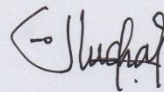
1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi strata satu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan membimbing dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S. Ant., M.A., sebagai Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan motivasi dan ijin untuk melaksanakan penelitian.

4. Dosen penguji skripsi yang telah memberikan banyak bimbingan dan saran bagi penulis.
5. Hartati Sulisty Rini, S.Sos., M.A., selaku dosen wali yang telah begitu banyak membimbing dan memberikan dukungan mulai dari awal menjadi mahasiswa.
6. Fulia Aji Gustaman, S.Pd., M.A., sebagai Dosen Pembina Himpunan Mahasiswa Sosiologi dan Antropologi Periode 2017/2018 yang dengan kesabarannya telah memberikan bimbingan dan motivasinya.
7. Semua Dosen Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan motivasi dan banyak kesempatan kepada penulis untuk dapat menimba ilmu serta memberikan bekal untuk penyusunan skripsi ini.
8. Dr. Maryam Lamaridisi, M.Si., Prof. Dr. Ferdinand Kerebungu, serta enci dan mener lainnya yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama penulis menuntut ilmu di Universitas Negeri Manado pada waktu semester 6.
9. Ibu Rosalyn, Ibu Dian Kusuma Wijaya, dan Bapak Bambang Heriyanto yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian ditempat usahanya dan memberikan motivasi serta inspirasi kepada penulis.
10. Pemerintah Kabupaten Kudus yang meliputi Kepala Kantor Kesbangpolinmas Kabupaten Kudus, Camat Kecamatan Kota, Kepala Desa Barongan, Lurah Purwosari, dan Kepala Desa Demangan yang telah memberikan izin peneliti untuk melaksanakan penelitian.

11. Segenap keluarga Himpunan Mahasiswa Sosiologi dan Antropologi Periode 2017/2018 yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi saya.
12. Kawan-kawanku seperjuangan dalam memimpin lembaga kemahasiswaan di FIS Tahun 2017, Mas Nurfhatulloh, Mas Andrew, Fadel, Ainun, Ridlo, dan Ilham yang telah banyak memberikan pengalaman dan dukungan serta belajar bersama menjadi seorang pemimpin.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

Semoga amal baik dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan dari ALLAH SWT. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan bagi semua pihak pada umumnya.

Semarang, 8 Juli 2019



Fauzia Rahma Ulinucha
NIM. 3401415041

SARI

Ulinucha, Fauzia Rahma. 2019. *Peralihan Mata Usaha sebagai Strategi Mempertahankan Keberlangsungan Wirausaha pada Usaha Kecil (Studi Kasus pada Tiga Usaha Kecil di Kecamatan Kota Kabupaten Kudus)*. Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Dr. Moh Solehatul Mustofa, M.A.

Kata Kunci: Peralihan Mata Usaha, Strategi, Usaha Kecil.

Pasang surut dalam berwirausaha sudah menjadi hal yang biasa terjadi dan dialami oleh pengusaha. Ketika perkembangan usaha sedang mengalami penurunan, biasanya pengusaha akan memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan agar usahanya dapat berkembang. Beralih mata usaha merupakan jalan lain yang dipilih ketika usahanya mengalami penurunan. Oleh karena itu, peralihan mata usaha menarik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: 1) latar belakang pengusaha memilih beralih mata usaha dibandingkan memperbaiki usaha yang sudah ada, 2) proses peralihan dari mata usaha lama ke mata usaha baru, 3) strategi pengusaha dalam mengembangkan usaha baru.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan yaitu menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori pilihan rasional oleh James S. Coleman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Alasan pengusaha beralih mata usaha yaitu dikarenakan adanya perkembangan pasar, kalah bersaing, mengalami kerugian, dan pendapatan menurun. Kemudian tujuan pengusaha beralih mata usaha yaitu keinginan tetap dapat berwirausaha, membuka lapangan pekerjaan, dan keinginan untuk tetap mandiri. 2) Dalam proses peralihan mata usaha ada dua hal yang dilakukan yaitu a) pengalihan dan pemanfaatan aset usaha lama; b) proses mendirikan usaha baru yang meliputi membulatkan tekad, coba-coba, dan mencari relasi baru. Saat proses coba-coba wirausaha melakukannya berdasarkan tiga hal yaitu hobi, usaha yang pernah dilakukan, dan mengikuti pelatihan. 3) Strategi yang dilakukan oleh pengusaha dalam mengembangkan usahanya yaitu a) menjaga hubungan dengan relasi; b) mempromosikan usaha barunya baik secara lisan maupun dengan pemasangan plang dan label; c) menentukan ciri khas agar dapat berbeda dengan yang lainnya; d) mengedepankan kualitas agar dapat memuaskan dan menarik konsumen; e) manajemen usaha yang mencakup waktu, keuangan, dan produksi.

Saran yang diberikan penulis dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagi pengusaha, bersedia membuka diri dengan menambah pengetahuan melalui pelatihan dan memasarkan secara online usahanya agar semakin dikenal. 2) Bagi pemerintah, pemerintah perlu menyelenggarakan pelatihan pengembangan kewirausahaan bagi wirausahawan secara rutin dan berkelanjutan.

ABSTRACT

Ulinucha, Fauzia Rahma. 2019. *Business Transition as a Strategy to Maintain Entrepreneurial Sustainability in Small Businesses (Case Study in Three Small Businesses in the Kota District of Kudus)*. Department of Sociology and Anthropology, Faculty of Social Science, Universitas Negeri Semarang. Advisor Dr. Moh Solehatul Mustofa, M.A.

Keywords: Business Transition, Strategy, Small Business.

The tides in entrepreneurship have become commonplace and been experienced by entrepreneurs. When the business development is experiencing a decline, the entrepreneur will usually improve and perfect the deficiencies so that it can develop. Switching a business is another way that is chosen when the business decreases. Therefore, the transition of business is interesting to study. This research aims to reveal: 1) the background of the employer chooses to switch the business rather than improving the existing business, 2) the transition process from the old business to the new business, 3) the strategy of the entrepreneur in developing a new business.

This study used qualitative research methods with a type of case study research. Data collection was done by observation, interviews, and documentation. The validity of the data was using source triangulation. Data analysis techniques used were data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. This study used rational choice theory by James S. Coleman.

The results of this study indicated that: 1) Reasons for employers to switch their business were due to market developments, losing competition, losing money, and declining income. Moreover, the goals of the entrepreneur turns to the business were the desire to remain entrepreneurial, opening employment opportunities, and desire to remain independent. 2) In the process of transitioning the business, there were two things that were done a) transition and utilization of old business assets; b) the process of establishing a new business that included making a determination, trial and error, and seeking new relationships. When entrepreneurs did trial process, it was based on three things, those were hobbies, efforts that have been made, and training. 3) Strategies that were carried out by entrepreneurs in developing their businesses were a) maintaining relations with relations; b) promoting their new business both verbally and with the installation of signposts and labels; c) determining characteristics to be different from the others; d) prioritizing quality in order to satisfy and attract consumers; e) business management that included time, finance and production.

Suggestions given by the authors in this study were: 1) For entrepreneurs, they are willing to open themselves up by increasing their knowledge through training and marketing their business online to become increasingly known. 2) For the government, the government needs to conduct training on entrepreneurship development for entrepreneurs on a regular and ongoing basis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI	ix
ABSTRACK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR DIAGRAM	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5

C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Istilah	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR.....	10
A. Deskripsi Teoritis	10
1. Rasionalitas Ekonomi.....	10
2. Teori Pilihan Rasional.....	13
B. Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan.....	16
C. Kerangka Berpikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Dasar Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Fokus Penelitian.....	31
D. Sumber Data Penelitian.....	32
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	37
F. Validitas Data.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
1. Letak dan Kondisi Geografis Kecamatan Kota.....	56
2. Penduduk.....	62

3. Pendidikan.....	66
4. Kehidupan Masyarakat.....	70
a) Kondisi Sosial Budaya	70
b) Kondisi Sosial Ekonomi.....	74
B. Kasus Pengusaha yang Beralih Mata Usaha di Kecamatan	
Kota.....	79
1. Usaha Kelapa Gading di Desa Demangan	79
2. Usaha Sablon Utama di Kelurahan Purwosari	86
3. Usaha Wijaya <i>Snack and Catering</i> di Desa Barongan.....	92
C. Latar Belakang Pengusaha Memilih Beralih Mata Usaha	
Dibandingkan Memperbaiki Usaha yang Ada	96
1. Alasan Beralih Mata Usaha.....	98
a) Perkembangan Pasar	98
b) Kalah Bersaing	104
c) Mengalami Kerugian.....	108
d) Pendapatan Menurun.....	110
2. Tujuan Beralih Mata Usaha	112
a) Keinginan Tetap Dapat Berwirausaha	112
b) Membuka Lapangan Pekerjaan	115
c) Keinginan Untuk Tetap Mandiri	117
D. Proses Peralihan Mata Usaha	121
1. Pengalihan dan Pemanfaatan Aset Usaha Lama	121
2. Proses Mendirikan Usaha Baru	124

a) Membulatkan Tekad.....	126
b) Coba-coba	128
1) Hobi	131
2) Usaha yang Pernah Dilakukan.....	134
3) Mengikuti Pelatihan.....	137
c) Akses dan Relasi Baru	139
E. Strategi Pengusaha dalam Mengembangkan Usaha Baru	144
1. Menjaga Hubungan dengan Relasi.....	145
a) Keluarga	147
b) Teman.....	149
2. Mempromosikan Usaha	152
a) Secara Lisan	153
b) Pemasangan Plang dan Label.....	154
3. Menentukan Ciri Khas	156
4. Mengedepankan Kualitas	158
5. Manajemen Usaha.....	159
BAB V PENUTUP	165
A. Simpulan	165
B. Saran.....	166
DAFTAR PUSTAKA	167
LAMPIRAN.....	172
Lampiran 1. Pedoman Penelitian	172

Lampiran 2. Pedoman Observasi	173
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	175
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian	188
Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	194

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	28
---------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kecamatan Kota Kudus.....	57
Gambar 2. Jalan Sunan Muria di Kecamatan Kota.....	61
Gambar 3. Pertemuan Ibu-ibu PKK.....	71
Gambar 4. Grup Rebana Ibu-ibu di Desa Barongan dalam Rangka Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW.....	72
Gambar 5. Suasana Saat Pengemasan Roti.....	83
Gambar 6. Mesin Pencampur Bahan-bahan Pembuatan Adonan Roti (<i>Mixer</i>).....	84
Gambar 7. Mesin Pemanggang (<i>Oven</i>).....	84
Gambar 8. Loyang.....	85
Gambar 9. Cetakan Sablon.....	90
Gambar 10. Kantong-kantong untuk Obat.....	91
Gambar 11. Nasi Kotak.....	94
Gambar 12. Proses Produksi (Pengemasan).....	95
Gambar 13. Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga.....	140
Gambar 14. Label Kelapa Gading pada Kardus <i>Snack</i>	155

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Informan Utama.....	34
Tabel 2. Daftar Informan Pendukung.....	35
Tabel 3. Daftar Lokasi Penelitian.....	39
Tabel 4. Daftar Waktu Pelaksanaan Wawancara.....	44
Tabel 5. Jumlah Penduduk di Kecamatan Kota Kudus.....	63
Tabel 6. Penduduk Berdasarkan Kelompok Umurnya.....	64
Tabel 7. Kondisi Pendidikan Masyarakat.....	67
Tabel 8. Mata Pencaharian Masyarakat di Kecamatan Kota Kudus.....	76

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Presentase Luas Lahan Bukan Sawah	59
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peralihan mata usaha merupakan salah satu jalan atau strategi yang dilakukan oleh para pengusaha dalam dunia wirausaha. Strategi kewirausahaan melibatkan kemampuan dari dalam dan aktivitas perusahaan yang sesuai dengan lingkungan luar (Suryana, 2014: 224). Beralih mata usaha dipilih oleh pengusaha ketika usaha yang dijalankan kalah bersaing atau mengalami kebangkrutan. Keadaan tersebut diantaranya dialami oleh pengusaha di Kabupaten Kudus.

Kabupaten Kudus merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Jawa Tengah. Kabupaten Kudus termasuk dalam kota kecil tetapi sudah dikenal oleh banyak masyarakat luas, terutama dalam hal kewirausahaan. Semboyan gusjigang juga turut mempengaruhi perilaku wirausaha masyarakat Kudus, sehingga menjadi salah satu pendorong munculnya wirausaha. Banyaknya pelaku usaha yang ada menjadi pendorong semakin dikenalnya Kabupaten Kudus dalam hal wirausaha. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kudus, pada tahun 2016 terdapat sebanyak 12.881 perusahaan atau unit usaha yang ada di Kabupaten Kudus. Jumlah tersebut kemudian meningkat menjadi 12.999 pada tahun 2017. Masyarakat di Kabupaten Kudus banyak yang menjadi pelaku usaha mulai dari usaha mikro, kecil, dan menengah atau biasa disingkat menjadi UMKM, hingga perusahaan-perusahaan yang sudah besar.

Keberadaan perusahaan-perusahaan besar pun sudah dikenal oleh masyarakat umum di luar Kabupaten Kudus, dan bahkan sudah diakui pada tingkat nasional. Beberapa diantaranya yaitu perusahaan kertas Pura Group dan perusahaan rokok Djarum, seperti yang dimuat dalam berita Kompas (Azanella, 2018) tertulis bahwa Djarum termasuk dalam empat produsen rokok terbesar yang ada di Indonesia. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa walaupun Kabupaten Kudus termasuk kota kecil, namun mempunyai pengusaha-pengusaha yang mampu berkiprah hingga pada tingkat nasional.

Usaha-usaha yang ada di Kabupaten Kudus tersebut mendapatkan dukungan dari Pemerintah Kabupaten Kudus. Dukungan dari Pemerintah Kabupaten Kudus menjadi salah satu pendorong banyaknya para pengusaha baru yang muncul. Dalam berita Antara Jateng (Lathif, 2017), tertulis bahwa pada tahun 2017 lalu di Kabupaten Kudus ada sebanyak 887 pelaku UMKM yang memiliki sertifikat izin PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga). Hal ini menunjukkan bahwa cukup banyak masyarakat Kabupaten Kudus yang menjadi pelaku usaha, salah satunya yaitu yang termasuk dalam UMKM. Banyaknya pelaku usaha UMKM di Kabupaten Kudus diharapkan mampu untuk menjadi pendorong dalam memperkecil angka pengangguran.

Pada Kabupaten Kudus khususnya di Kecamatan Kota terdapat cukup banyak masyarakatnya yang bergelut dalam dunia wirausaha. Berdasarkan jumlah keseluruhan perusahaan atau unit usaha yang ada di Kabupaten Kudus, paling banyak berada di Kecamatan Kota. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), di Kecamatan Kota tahun 2016 terdapat 1.931 perusahaan atau unit

usaha dan meningkat menjadi 2.188 pada tahun 2017. Banyaknya jumlah tersebut salah satunya yaitu usaha yang berdiri dalam skala kecil atau biasa disebut dengan usaha kecil.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kudus di Kecamatan Kota dalam Angka 2018, terdapat sebanyak 414 perusahaan atau unit usaha kecil. Sama seperti para pelaku usaha kecil pada umumnya, seorang pengusaha pasti pernah mengalami pasang surut dalam prosesnya untuk menjalankan usahanya. Setiap seorang wirausahawan mempunyai kemungkinan untuk gagal dalam usahanya, namun ia harus bangkit dari kegagalannya untuk meraih impiannya (Sudrajad, 2012: 45). Cara yang dilakukan oleh seorang pelaku usaha kecil berbeda-beda, mereka mempunyai cara masing-masing yang dianggap paling efektif dan menguntungkan. Pada umumnya, ketika mengalami sebuah kegagalan para pengusaha akan mencari cara atau strategi untuk mempertahankan usahanya agar tetap mampu bertahan. Cara tersebut bisa berupa memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan yang ada pada usahanya. Namun ada pula yang lebih memilih untuk beralih mata usaha dibandingkan bertahan pada usaha yang sama.

Pelaku usaha yang lebih memilih untuk mempertahankan usahanya contohnya yaitu seperti yang dimuat dalam berita Seputar Kudus ditulis oleh Sipan (2017) berisikan tentang seorang pengusaha konveksi yang pernah mengalami pasang surut dalam menjalankan usahanya. Pengusaha tersebut lebih memilih mempertahankan usahanya dibandingkan harus beralih mata usaha. Kemudian mereka yang memilih beralih mata usaha adalah agar mereka

tetap dapat berwirausaha, daripada bertahan pada usaha yang sama dan tidak berkembang. Keputusan untuk lebih memilih beralih mata usaha tersebut dianggap menjadi pilihan paling efektif. Jalan ini diambil ketika seorang pengusaha sudah tidak mempunyai cara atau strategi lain untuk mempertahankan usahanya pada usaha yang sama.

Berdasarkan penjabaran di atas, hal yang menarik yaitu bahwa Kabupaten Kudus merupakan kota kecil namun terdapat banyak pelaku usaha, khususnya pelaku usaha kecil. Strategi bertahan yang dilakukan oleh para pengusaha dalam keberlangsungannya berwirausaha juga berbeda-beda. Salah satunya yaitu dengan cara beralih mata usaha. Peralihan mata usaha ini yang menarik kita teliti, karena biasanya pengusaha lebih memilih menciptakan inovasi untuk mempertahankan maupun mengembangkan usahanya. Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Mulyadi (2017) menunjukkan bahwa kreativitas dan inovasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kewirausahaan yang ada pada masyarakat. Inovasi lebih dipilih karena sang pengusaha tidak perlu merintis dari nol.

Pada saat memutuskan untuk beralih mata usaha pasti mempunyai dampak atau konsekuensinya tersendiri. Konsekuensinya yaitu pengusaha harus memulai usahanya dari nol. Apalagi ketika usaha yang baru akan dirintis berbeda jauh dengan usaha yang sebelumnya, mulai dari jumlah modal hingga beberapa barang atau mesin yang mendukung produksi. Memulai usaha baru yang bergerak dibidang berbeda pasti membutuhkan beberapa hal yang perlu dipersiapkan dan dimulai dari nol. Hal ini terjadi kontras di antara dua jalan

berbeda yang diambil oleh seorang pengusaha dan peralihan mata usaha menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Pengusaha dalam hal ini yaitu pengusaha yang mempunyai usaha dalam skala kecil. Oleh karena itu, penulis meneliti tentang mengapa pengusaha tersebut memutuskan untuk beralih mata usaha saat mengalami kegagalan, bagaimana proses peralihannya, dan bagaimana strategi yang dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi pengusaha memilih beralih mata usaha dibandingkan memperbaiki usaha yang sudah ada?
2. Bagaimana proses peralihan dari mata usaha lama ke mata usaha baru?
3. Bagaimana strategi pengusaha dalam mengembangkan usaha baru?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui latar belakang pengusaha memilih beralih mata usaha dibandingkan memperbaiki usaha yang sudah ada.
2. Mengetahui proses peralihan dari mata usaha lama ke mata usaha baru.
3. Mengetahui strategi pengusaha dalam mengembangkan usaha baru.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan sumbangan pemikiran yang bermanfaat terkait dengan sosiologi ekonomi.
- b) Sebagai bahan referensi materi pembelajaran sosiologi pada bab individu, kelompok, dan hubungan sosial SMA kelas X kurikulum 2013 revisi.
- c) Bagi mahasiswa dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan sebuah penelitian yang terkait.
- d) Sebagai data untuk melihat berlakunya teori pilihan rasional James S. Coleman pada kasus peralihan mata usaha.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tentang strategi usaha dalam berwirausaha.
- b) Bagi pemerintah, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pengambilan kebijakan pengembangan ekonomi lokal.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah digunakan untuk menghindari adanya pandangan-pandangan yang meluas dari apa yang dimaksud oleh penulis. Oleh karena itu penulis membuat batasan-batasan istilah tersebut untuk menghindari adanya

pandangan yang meluas. Berikut merupakan batasan-batasan istilah yang dimaksud oleh penulis:

1. Peralihan Mata Usaha

Menurut Notosudirjo (1990) peralihan merupakan suatu pergantian atau perubahan. Mata usaha bisa diartikan sebagai bidang atau jenis usaha. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dipahami bahwa peralihan mata usaha merupakan pergantian dari mata usaha yang satu ke mata usaha yang lainnya. Peralihan mata usaha yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peralihan mata usaha lama ke mata usaha baru yang dilakukan oleh beberapa pengusaha dalam skala kecil (usaha kecil) yang ada di Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

2. Strategi

Strategi merupakan cara dan upaya yang dengan sengaja dilakukan oleh seseorang agar tujuan dari seseorang tersebut dapat tercapai. Menurut Suprihanto dan Armawi (2016), strategi merupakan suatu proses yang direncanakan oleh seorang pemimpin dan mempunyai fokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu upaya agar tujuan tersebut dapat tercapai. Strategi dalam penelitian ini yaitu strategi seseorang dalam mempertahankan posisinya sebagai seorang pengusaha dan tetap dapat berwirausaha. Dalam arti, cara atau jalan yang diambilnya agar ia tetap bisa menjadi seorang pengusaha.

3. Wirausaha

Menurut Robert D. Hisrich dalam Suhardi (2014: 11-12) menjelaskan bahwa wirausaha adalah “seseorang yang membawa sumber daya, pekerja, material, dan aset lain menjadi suatu kombinasi yang membuat mereka memiliki nilai yang lebih tinggi daripada sebelumnya, seorang wirausaha juga memperkenalkan perubahan dan inovasi”. Jadi mampu untuk menemukan peluang dan melakukan suatu tindakan yang bertujuan untuk mendapatkan suatu keuntungan. Kemudian menurut Sudrajad (2012: 26) secara sederhana wirausaha adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan atau peluang-peluang bisnis. Wirausaha yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keberlangsungan wirausaha. Dalam arti keberlangsungan seseorang agar tetap dapat menjadi pengusaha dan berwirausaha.

4. Usaha Kecil

Dalam Suryana (2014: 232-233), menurut Biro Pusat Statistik Indonesia (1988) mendefinisikan bahwa usaha kecil dengan ukuran tenaga kerja, yaitu lima sampai dengan sembilan belas orang yang terdiri atas (termasuk) pekerja dasar yang dibayar, pekerja pemilik, dan pekerja keluarga. Stanley dan Morse dalam Suryana (2014: 233) usaha kecil adalah industri yang menyerap tenaga kerja 1-9 orang termasuk industri kerajinan rumah tangga. Kemudian menurut UU UMKM No.20 tahun 2008 dalam Hadiyati (2011) dijelaskan bahwa:

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Jadi, dapat dipahami bahwa usaha kecil merupakan usaha yang berdiri sendiri dan dikelola oleh seorang wirausaha atau suatu badan usaha. Usaha kecil yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu usaha kecil yang ada di Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teoritis

1. Rasionalitas Ekonomi

Kemampuan dan keinginan menggunakan akal sehat dalam menentukan pilihan dan diwujudkan dengan suatu tindakan juga disebut dengan rasional (Pricila dkk, 2013). Rasionalitas dapat diartikan sebagai suatu tindakan berupa pengambilan suatu keputusan tepat dan konsisten yang berdasarkan pada nilai serta batasan-batasan tertentu. Ada dua tipe rasionalitas menurut Karim (dalam Pricila dkk, 2013) yaitu berdasarkan pada kepentingan pribadi dan berdasarkan pada suatu tujuan yang ingin diraih. Kepentingan pribadi yaitu yang berkaitan dengan diri seorang individu. Salah satu contohnya yaitu pengakuan adanya dirinya atau aktualisasi diri. Aktualisasi diri bisa dalam bentuk pencapaian yang dapat diraih oleh seorang individu sehingga dirinya mendapatkan pujian dari orang lain, sedangkan rasionalitas yang berdasarkan pada suatu tujuan yang ingin diraih yaitu bisa terjadi pada individu maupun kelompok. Misalnya saja yaitu dalam suatu organisasi, komunitas, dan lain sebagainya.

Setiap manusia dapat dikatakan melakukan tindakan rasional yaitu apabila manusia mempunyai kemampuan untuk memperjuangkan kesejahteraan hidupnya melalui pilihan-pilihan yang dianggapnya tepat baginya dengan prinsip pilihan tersebut berdampak baik pada dirinya

(Nurohman, 2010). Jadi tindakan rasional dapat diartikan sebagai suatu aksi dalam rangka menentukan pilihan yang tepat dan menguntungkan. Setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia yang berdasarkan pada pilihan yang berdampak baik dan menguntungkan bagi dirinya dapat dikatakan sebagai tindakan ekonomi rasional (Pricila dkk, 2013:2).

Rasionalitas ekonomi itu sendiri didalamnya ada prinsip-prinsip ekonomi dan manusia berpikir secara rasional agar tindakannya tidak melenceng dari prinsip ekonomi, serta menekankan pada pengambilan keputusan yang tepat menggunakan akal sehat agar menguntungkan bagi dirinya (Pricila dkk, 2013:3). Berbeda dengan ilmu ekonomi, bahwa dalam sosiologi ekonomi memandang tindakan ekonomi tidak selalu bersifat rasional (Suyanto, 2013: 15). Walaupun tidak selalu bersifat rasional, namun tindakan atau keputusan yang diambil sebisa mungkin menguntungkan bagi dirinya. Tindakan tersebut bisa bersifat spekulatif-rasional atau tradisional (Suyanto, 2013: 15).

Berdasarkan perbedaan tersebut masih ada satu benang merah yaitu proses berpikir menggunakan akal dengan aksi berupa tindakannya baik rasional, spekulatif-rasional, maupun tradisional. Tindakan atau keputusan yang diambil tersebut tentunya menguntungkan bagi dirinya maupun kelompoknya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat kita pahami bahwa rasionalitas ekonomi merupakan proses berpikir manusia menggunakan akal yang kemudian ditunjukkan dengan aksi berupa tindakan

dan keputusan-keputusan. Tindakan dan keputusan ini tentunya menguntungkan dan berdampak baik pada diri maupun kelompoknya.

Dalam dunia wirausaha ada dua aspek di dalamnya yaitu pengusaha atau produsen dan konsumen. Keduanya mempunyai keterikatan yang saling membutuhkan. Berdasarkan rasionalitas ekonomi keduanya pasti ingin memperoleh keuntungan bagi dirinya. Produsen dapat dikatakan rasional apabila ia mampu menggapai tujuannya yaitu keuntungan yang dilakukan menggunakan berbagai cara dengan modal yang minim namun mampu memperoleh untung yang banyak dari usahanya, (Nurohman, 2010: 101-102). Rasionalitas ditentukan dari tinggi rendahnya keuntungan yang diperolehnya. Begitu pula dengan konsumen dapat dikatakan rasional apabila ia mampu mencapai kepuasan maksimum dengan alat pemuas yang terbatas, (Nurohman, 2010: 102).

Oleh karena itu, rasionalitas ekonomi dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan kepentingan pribadi untuk memperoleh suatu keuntungan dengan terbatasnya alat pemuas (Nurohman, 2010: 102). Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa dalam rasionalitas ekonomi setiap individu menggunakan akal sehatnya atau nalurinya untuk mengambil suatu keputusan atau pilihan yang tepat dan menguntungkan bagi dirinya.

2. Teori Pilihan Rasional

Perkembangan teori rasional bermula pada pemikiran dua tokoh yang bernama Debra Friedman dan Michael Hechter pada tahun 1988. Pada mulanya mereka berdua telah meletakkan dasar model kerangka dari teori pilihan rasional, (Ritzer, 2012: 709). Teori pilihan rasional berfokus pada para aktor, seperti yang tertulis pada Ritzer (2012: 709) :

Para aktor dilihat mempunyai tujuan, atau mempunyai intensionalitas. Yakni, para aktor mempunyai tujuan-tujuan yang dituju tindakan-tindakan mereka. Para aktor juga dilihat mempunyai pilihan-pilihan (atau nilai-nilai, kegunaan-kegunaan). Teori pilihan rasional tidak berkenaan dengan apa pilihan-pilihan itu, atau sumber-sumbernya, yang terpenting adalah fakta bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan yang konsisten dengan hierarki pilihan seorang aktor.

Jadi, pada intinya setiap tindakan yang dilakukan oleh seorang aktor tersebut mempunyai tujuan tertentu. Tujuan tersebut berhubungan dengan pilihan-pilihan yang dipilih oleh para aktor tersebut.

Kemudian pada tahun 1989, muncullah James S. Coleman yang membawa teori pilihan rasional menjadi salah satu teori yang cukup panas dalam sosiologi kontemporer. Pada waktu itu, James S. Coleman menulis sebuah jurnal "*Rationality and Society*" dan menerbitkan sebuah buku yang berjudul "*Foundation of Social Theory*" yang keduanya merupakan usahanya untuk membangkitkan teori pilihan rasional, (Ritzer, 2012: 756). Pemikiran Coleman pada teori pilihan rasional mempunyai ide dasar yaitu bahwa "orang-orang bertindak secara sengaja ke arah suatu tujuan, dengan tujuan itu (dan dengan tindakan tindakan itu) dibentuk oleh nilai-nilai atau pilihan-pilihan", (Coleman, 1990b:13 dalam Ritzer, 2012:759). Dalam arti,

pada saat individu tersebut melakukan sebuah tindakan yang di dalamnya ada tujuan didasari oleh nilai-nilai atau pilihan-pilihan. Jadi dasar dari individu melakukan tindakan yaitu nilai-nilai atau pilihan-pilihan. Para aktor melalui tindakan tersebut digunakan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dan pemuas kebutuhan-kebutuhan mereka.

Berdasarkan ide dasar dari Coleman tentang pilihan rasional tersebut, dapat kita pahami bahwa setiap hal yang dilakukan oleh seorang individu mempunyai tujuan. Tujuan-tujuan yang hendak dituju oleh seorang individu tersebut didasari pada nilai-nilai atau pilihan-pilihan yang telah dipilihnya. Sehingga setiap apa yang akan hendak dilakukan oleh seorang individu sudah pasti mempunyai tujuan atas pilihannya sendiri.

Kemudian dilanjutkan kembali oleh Coleman (1990b: 14) dalam Ritzer (2012: 759-760), bahwa “suatu konseptualisasi yang seksama mengenai aktor rasional yang berasal dari ekonomi, konseptualisasi yang melihat para aktor memilih tindakan-tindakan yang akan memaksimalkan manfaat, atau pemuasan kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan mereka”. Dilanjutkan oleh Coleman, bahwa seseorang yang melakukan tindakan ekonomi memilih tujuannya tersebut untuk mengambil manfaat yang sebesar-besarnya. Sehingga para aktor ekonomi tersebut merasa puas akan keinginan-keinginan mereka yang telah terpenuhi.

Dalam teori pilihan rasional James S. Coleman ada unsur utama yang ada dalam teorinya, yaitu para aktor dan sumber-sumber daya, (Ritzer, 2012: 760). Sumber-sumber daya dalam hal ini yang dimaksud yaitu “hal-

hal yang dikendalikan oleh para aktor dan mereka berkepentingan padanya”, (Ritzer, 2012, 760). Jadi, sumber daya merupakan hal-hal yang berkaitan dengan para aktor sekaligus para aktor-aktor tersebut mampu untuk mengendalikannya.

Secara garis besar, inti dari teori pilihan rasional James Coleman menggambarkan bahwa dalam suatu perjalanan kehidupan manusia dihadapkan oleh begitu beragam pilihan. Pilihan tersebut menyangkut dari berbagai macam aspek kehidupannya yang pasti mempunyai tujuan didalamnya. Kemudian individu memakai nalar yang dimilikinya untuk memilih sesuatu yang dipilihnya beserta resiko-resiko yang harus ia hadapi dan kendalikan, sehingga seseorang tersebut bisa merasakan suatu kepuasan terhadap apa yang mereka sudah pilih.

Coleman berfokus pada individu, pandangannya menuju ke arah level sistem yang kemudian menghubungkan isu mikro dan makro. Coleman menggunakan kasus perilaku kolektif, norma-norma, dan aktor korporat. Melalui ketiga kasus tersebut, Coleman menganalisisnya bahwa semuanya berawal dari level mikro yang disebabkan oleh individu menuju ke level makro. Menurut Coleman (dalam Ritzer, 2012: 763) perilaku kolektif merupakan pemindahan rasional kendali atas tindakan seseorang terhadap aktor lain yang dilakukan secara sepihak. Artinya, perilaku kolektif berawal dari kendali atas satu individu yang kemudian memengaruhi beberapa individu lainnya. Perilaku kolektif melibatkan sejumlah orang

yang melakukan tindakan yang sama atau mirip pada waktu bersamaan bersifat sementara maupun terus menerus (Coleman, 2008: 241).

Norma-norma tersebut juga diciptakan secara sengaja oleh aktor individu yang kemudian menjadi kendali atas tindakan tepat atau tidak tepat sekelompok individu lainnya (Coleman, 2008: 296). Coleman berpendapat bahwa aktor korporat maupun aktor manusia mempunyai tujuan dalam suatu struktur korporat, seperti suatu organisasi yang para aktor manusia mungkin mengejar tujuan sendiri yang tidak cocok dengan tujuan korporat (Ritzer, 2012: 766). Perbedaan tujuan atau kepentingan seperti itu membantu memahami sumber-sumber pemberontakan melawan otoritas korporat (Ritzer, 2012: 766).

Teori pilihan rasional ini yang digunakan untuk menganalisis apa yang menjadi alasan pengusaha lebih memilih beralih pada mata usaha baru dibandingkan dengan mempertahankan usahanya yang lama. Kemudian bagaimana proses peralihan ke mata usaha baru dan bagaimana strategi yang dilakukan. Dalam teori pilihan rasional ada dua unsur utama yaitu aktor dan sumber daya. Aktor dalam hal ini yang dimaksud yaitu pengusahanya. Sumber daya merupakan hal-hal yang dapat dikendalikan oleh para aktor. Dalam hal ini sumber daya yang dimaksud yaitu beralih mata usaha.

B. Kajian hasil-hasil penelitian yang relevan

Dalam penelitian ini menjelaskan tentang peralihan mata usaha yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Kota. Penelitian terkait tentang

kewirausahaan sudah banyak dilakukan pada penelitian-penelitian yang terdahulu. Hasil penelitian terdahulu memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang relevan. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:

1. Peralihan Usaha dan Mata Pencarian dalam Masyarakat

Peralihan usaha dari usaha yang satu ke usaha yang lainnya merupakan salah satu jalan yang dilakukan oleh pengusaha agar tetap dapat berwirausaha. Keputusan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nur Ultsani dkk (2018) tentang faktor yang mendorong keputusan petani untuk beralih usahatani dari pandan wangi ke varietas lain. Hasilnya didorong oleh faktor ekonomi (pendapatan, pemasaran, dan beban tanggungan), faktor teknis produksi (pasca panen, tingkat resiko, waktu, tenaga kerja, produktivitas, dan luas lahan), dan faktor sosial budaya (interaksi sosial, pengaruh keluarga, dan sikap mental). Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Sukarman (2015) tentang peralihan usaha dari karet ke usaha kelapa sawit. Hasilnya yaitu dipengaruhi oleh faktor pengalaman, fungsi lahan, dan IPTEK.

Penelitian relevan selanjutnya yaitu oleh Harini (2003) tentang bagaimana tingkat efisiensi perubahan usahatani yang dilakukan oleh para petani di Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perubahan usahatani padi menjadi usahatani non padi. Hal ini demikian karena, usahatani non padi lebih efisien dan menguntungkan dibandingkan dengan usahatani padi. Kemudian penelitian hampir sama

dilakukan oleh Amiruddin dkk (2010) tentang profitabilitas peralihan usaha dari penangkapan ikan menjadi persewaan kapal wisata bahari di Kepulauan Karimun Jawa. Hasilnya menunjukkan bahwa peralihan usaha tersebut dilakukan untuk menghindari *overcapacity* di dunia perikanan dan resiko rendah serta aman dari kemungkinan terjadi kerugian finansial.

Keputusan untuk beralih mata usaha akan memberikan dampak terhadap perubahan status sosial ekonomi. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Damanik (2018) tentang perubahan status sosial ekonomi pasca peralihan usaha dari tanaman kopi ke tanaman jeruk di Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun. Hasilnya menunjukkan bahwa ketika melakukan peralihan usaha tersebut kehidupan petani mengalami peningkatan secara sosial maupun ekonomi. Alasan lainnya juga karena tanaman jeruk lebih mudah diproses, dalam arti produktivitasnya lebih efisien. Hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholikah dkk (2019) tentang faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi petani untuk beralih mata usahatani. Hasilnya menunjukkan bahwa pendapatan petani bawang merah dan dan bawang daun berbeda. Faktor-faktor yang mempengaruhi beralihnya petani ke bawang daun yaitu pendidikan, lahan, tenaga kerja, pendapatan, jumlah anggota keluarga dan modal.

Penelitian yang relevan selanjutnya yaitu yang dilakukan oleh Suharto dkk (2014) tentang pergantian usaha yang dilakukan demi menjaga kelestarian lingkungan di Desa Karang Geneng. Hasilnya menunjukkan

pergantian usaha dari batu bara menjadi budidaya ayam jawa merupakan salah satu alternatif untuk turut andil dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Selain peralihan usaha, fenomena peralihan mata pencaharian juga terjadi dalam masyarakat. Menurut penelitian Adiatma dkk (2013) tentang peralihan mata usaha yang terjadi dalam masyarakat sebagai salah satu bentuk adaptasi yang dilakukan. Hasilnya menunjukkan bahwa peralihan mata pencaharian ini dilakukan masyarakat karena alasan ekonomi. Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) tentang peralihan mata pencaharian Suku Akit yang dilakukan karena berpindahnya tempat tinggal mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa peralihan mata pencaharian tersebut dipengaruhi oleh faktor luar yaitu karena merasa kehidupan di laut semakin sulit, tingginya resiko kerja dilaut, dan terjadinya perubahan pendapatan ketika sudah berpindah mata pencaharian.

Penelitian relevan selanjutnya yaitu yang ditulis oleh Fahmi dkk (2018) tentang perubahan mata pencaharian dari petani karet menjadi petani singkong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan mereka beralih karena jumlah produksi yang lebih tinggi, harga jual yang lebih tinggi, dan besarnya pendapatan yang diperoleh. Pendapatan yang lebih tinggi sering menjadi alasan untuk beralih mata pencaharian. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Wardono (2017) yang menjelaskan bahwa perubahan mata pencaharian meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan, di sisi lain terjadi pengaruh negatif terhadap perubahan perilaku nelayan.

Munculnya daerah destinasi wisata baru turut mempunyai dampak terhadap keputusan peralihan mata pencaharian masyarakat. Salah satu contohnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suardana dan Susrami (2015) bahwa pariwisata memberikan kesempatan pada perubahan mata pencaharian masyarakat yang semakin luas. Pengembangan masyarakat yang maju memiliki peran dalam mempengaruhi orang lain untuk mengubah motivasi mental untuk bekerja lebih baik. Peralihan mata pencaharian tersebut juga memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan ekonomi dalam masyarakat.

2. Perilaku Kewirausahaan dalam Memulai dan Menjalankan Usaha

Pada saat memulai suatu usaha baru perlu adanya rencana untuk mempersiapkan menjalankan usahanya tersebut. Penting untuk menyiapkan segala langkah-langkah yang hendak dilakukan kedepannya. Salah satunya yaitu dengan cara membuat perencanaan bisnis (*business plan*). Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto (2009) dan Setiarini (2013) berisi tentang pentingnya perencanaan bisnis untuk menghasilkan wirausahawan yang sukses. Perencanaan bisnis dapat digunakan untuk mengimplementasikan usaha yang akan dijalankan.

Selain perencanaan bisnis, pendidikan kewirausahaan juga mempunyai peran penting dalam seseorang memulai usaha baru. Salah satunya yaitu seperti penelitian yang ditulis oleh Ranto (2016) yang berisi tentang pentingnya pendidikan kewirausahaan dilakukan di perguruan tinggi

untuk mengubah pemikiran mahasiswa. Pemikiran tersebut yaitu bahwa selama ini berminat untuk mencari kerja menjadi mahasiswa yang siap untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

Penelitian relevan selanjutnya yaitu yang ditulis oleh Purnama dan Suyanto (2011) tentang pentingnya motivasi dan kemampuan usaha. Dalam memulai usaha diperlukan motivasi dan kemampuan usaha yang dimiliki oleh seorang wirausahawan. Motivasi dan kemampuan usaha yang dimiliki wirausahawan mempunyai pengaruh yang besar dalam memulai usaha dan meningkatkan keberhasilan usaha. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Kolvereid (2016) yang hasilnya menunjukkan bahwa norma dan control perilaku yang dimiliki oleh seorang individu memengaruhi niat untuk memulai usaha baru. Pengaruh tersebut berupa upaya-upaya yang dilakukan dalam memulai usaha.

Minat merupakan salah satu unsur dasar yang harus dimiliki seseorang dalam keputusannya untuk memulai berwirausaha. Kewirausahaan pada dasarnya dimulai dari kemauan diri sendiri untuk niat dan disiplin dalam menjadi wirausahawan. Dalam Hutabarat (2017) menjelaskan bahwa minat tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan formal kewirausahaan. Pendidikan formal kewirausahaan mempunyai peran untuk membentuk pola pikir terkait tentang dunia kewirausahaan. Jadi, adanya mata kuliah kewirausahaan dapat memberikan dukungan terhadap mahasiswa yang berkeinginan untuk berwirausaha. Hampir dengan penelitian yang dilakukan oleh Rauch dan Hulsink (2015) tentang dampak pendidikan kewirausahaan

terhadap perilaku kewirausahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa dengan diterapkannya pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi niat dan perilaku.

Artikel yang berkaitan lainnya yaitu yang ditulis oleh Jamaluddin (2010) tentang cara untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Ada beberapa faktor pendorong yang menyebabkan individu melakukan perilaku wirausaha. Beberapa diantaranya yaitu faktor keluarga, keinginan yang disengaja, iseng, coba-coba, dan terpaksa.

Penelitian relevan selanjutnya yaitu yang ditulis oleh Rohmah dkk (2017) tentang perilaku wirausaha etnis cina di Jalan Samanhudi Kabupaten Jember. Banyak para pedagang yang berjualan di jalan tersebut menyebabkan adanya persaingan. Oleh karena itu, pedagang yang beretnis cina mempunyai perilaku kewirausahaan yaitu untuk menjalankan usahanya. Perilaku tersebut ditunjukkan dengan tidak mudah putus asa, memanfaatkan peluang, menepati janji, perilaku berusaha meyakinkan konsumen, dan kekuatan serta semangat yang tinggi dalam berwirausaha.

3. Strategi Mempertahankan dan Mengembangkan Usaha

Strategi dalam mempertahankan dan mengembangkan suatu usaha merupakan salah satu unsur yang sangat penting. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hamid dan Susilo (2011) yang bertujuan untuk menyusun strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Yogyakarta Hasilnya yaitu strategi pengembangan usaha dapat dilakukan dengan cara

pelatihan, inovasi produk, dan peran atau dukungan dari pemerintah. Penelitian yang sejenis juga dilakukan oleh Pangestika dkk (2016) tentang strategi pengembangan potensi UMKM dengan adanya kucuran kredit. Hasilnya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada omset UMKM dan beberapa alternatif strategi yang dapat dikembangkan dalam UMKM melalui kucuran kredit.

Penelitian relevan selanjutnya yaitu yang ditulis oleh Luo (2018) yang menjelaskan tentang strategi bisnis. Hasilnya menunjukkan bahwa pengembangan jangka panjang perusahaan harus menghadapi inovasi dan reformasi. Selain itu, implementasi strategi juga harus memiliki struktur organisasi yang kuat dan budaya organisasi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Koncar dan Lekovic (2016) mengenai peran strategi ritel dalam pengembangan dan efisiensi bisnis di pasar global. Hasilnya menunjukkan bahwa kemajuan teknologi yang intens dan transfer teknologi berkontribusi pada pengembangan pasar elektronik global. Penjualan ritel global telah menciptakan budaya baru dan kebutuhan baru dalam konsumsi. Model pemasaran hubungan dengan pelanggan adalah sangat penting dan berdampak pada membangun hubungan jangka panjang antara anggota saluran pemasaran.

Kemudian artikel yang ditulis oleh Popovski (2013) berisi tentang peran dan pengaruh wirausaha terhadap pertumbuhan dan perluasan usaha kecil dan menengah yang berada di Republik Makedonia. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa manajemen kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan dan pengembangan UKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Sriyana dan Sari (2018) yang dilakukan pada UKM produsen makanan berbahan baku lokal bertujuan mengetahui bagaimana strategi untuk mengembangkannya. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi yang dapat diterapkan yaitu melalui peningkatan kualitas, inovasi-inovasi produk, dan rancangan pemasaran. Penelitian yang sama juga dilakukan pada industri kecil carica di Wonosobo yang dilakukan oleh Gunawan dan Permadi (2015). Hasilnya, strategi yang tepat untuk mengembangkannya yaitu dengan cara meningkatkan kualitas (sumber daya dan produk) agar mampu bersaing dengan produk daerah lainnya dan memperluas pemasaran.

Penelitian relevan lainnya yaitu yang dilakukan oleh Sumiati (2018) yang berisi tentang bagaimana lingkungan internal dan fleksibilitas strategi mempunyai peran dalam meningkatkan inovasi usaha. Hasilnya yaitu lingkungan internal mempunyai pengaruh dalam fleksibilitas strategi. Lingkungan yang kondusif akan menjadi pendorong yang paling ampuh dalam melaksanakan strategi dalam meningkatkan inovasi, sehingga mampu menjadi jalan untuk mengembangkan usaha.

Inovasi dan kreativitas mempunyai peran yang cukup penting dalam dunia wirausaha untuk mengembangkan suatu usaha. Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Hadiyati (2011) membahas tentang bagaimana kreativitas dan inovasi dapat berpengaruh terhadap

kewirausahaan usaha kecil. Kreativitas yang dimaksud penulis yaitu mencakup tentang apa yang ada dalam diri seorang wirausahawan. Sedangkan inovasi yaitu yang ada kaitannya dengan faktor luar wirausahawan, yaitu peluang. Bagaimana seorang wirausahawan tersebut mampu memanfaatkan peluang yang ada. Hasil dari penelitian tersebut yaitu berisi bahwa kreativitas dan inovasi mempunyai pengaruh terhadap kewirausahaan.

Penelitian relevan yang selanjutnya yaitu yang ditulis oleh Sarijani (2015) membahas tentang kreativitas pelaku usaha Kedai Steak dan Chicken serta untuk mengetahui inovasi pelaku usaha Kedai Steak dan Chicken. Selain itu juga untuk mengetahui peran kreativitas dan inovasi dalam diversifikasi produk kuliner yang dilakukan pelaku usaha Kedai Steak dan Chicken. Hasil penelitian tersebut yaitu bahwa penerapan kreativitas maupun inovasi mampu menghasilkan strategi-strategi baru untuk mengembangkan usaha.

Penelitian relevan yang lainnya yaitu yang ditulis oleh Saragih (2017) berisi tentang bagaimana penerapan kewirausahaan sosial mampu membangun usaha kreatif, inovatif, dan bermanfaat. Tujuan kewirausahaan sosial adalah agar terjadi perubahan sosial ke arah yang lebih baik dan mampu membantu dalam memecahkan masalah sosial untuk kepentingan masyarakat. Sehingga keberadaan para wirausahawan yang ada dalam masyarakat juga mempunyai peran yang cukup penting dalam masyarakat.

Kemudian penelitian yang ditulis oleh Sya'roni dan Sudirham (2012) yang berisi bahwa kreativitas dan inovasi menjadi salah satu faktor penentu kompetensi pelaku usaha kecil. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa indikator kreativitas berupa nilai intelektual dan artistik, minat, peduli pada pencapaian pekerjaan dalam mencapa keunggulan, ketekunan, pemikiran mandiri, dan toleransi terhadap keraguan mempunyai peranan penting dalam berwirausaha. Hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Mulyadi (2017) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap kewirausahaan dan mengetahui pengaruh inovasi terhadap kewirausahaan pada usaha kecil masyarakat. Dalam penelitian ini yaitu usaha kecil pada masyarakat yang ada di Desa Raga Kabupaten Bogor. Hasilnya menunjukkan bahwa kreativitas dan inovasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kewirausahaan yang ada pada masyarakat yang ada di Desa Raga Kabupaten Bogor.

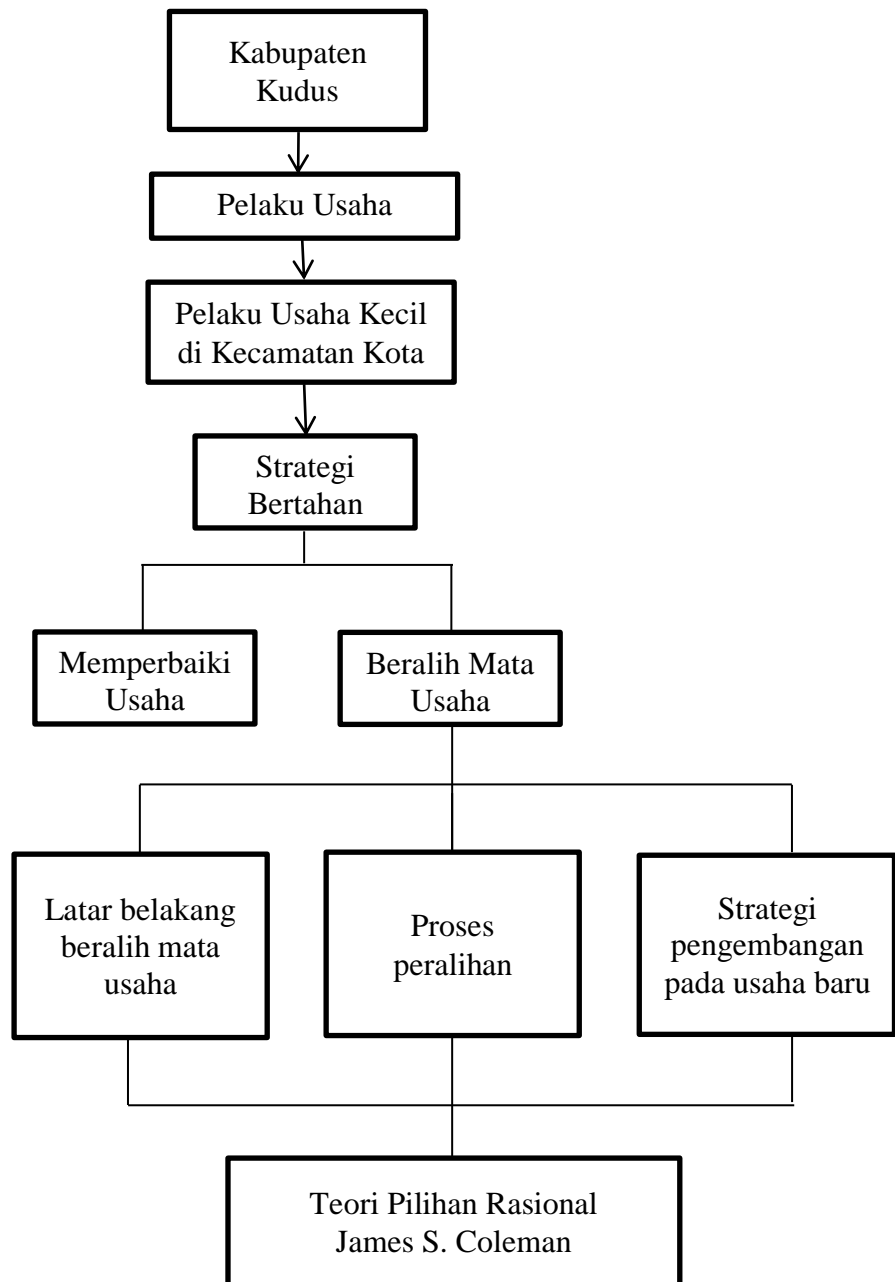
Penelitian relevan selanjutnya yaitu berisi bahwa untuk mengembangkan potensi kewirausahaan perlu adanya penumbuhan kreativitas dan inovasi (Suyasa, 2009). Jadi hal yang sangat penting dalam peningkatan atau pengembangan suatu usaha yaitu harus dibarengi dengan peningkatan atau penumbuhan jiwa kreativitas dan inovasi dalam diri individu yang melakukan sebuah wirausaha. Kemudian Hadiyati (2012) yang berisi tentang kreativitas dan inovasi yang mempunyai pengaruh terhadap pemasaran kewirausahaan pada unit usaha tingkat kecil. Lokasi penelitiannya dilakukan pada usaha kecil keramik Dinoyo Malang.

Jaringan dibutuhkan untuk mengembangkan dan memperluas jangkauan usahanya, seperti penelitian yang ditulis oleh Fiati dan Zuliyati (2016) berisi tentang strategi pengembangan jaringan usaha UMKM. Pengembangan jaringan usaha tersebut dapat dilakukan dengan cara membangun jaringan usaha, meningkatkan kerjasama, dukungan pemerintah, dan pengembangan jaringan dalam domain teknologi dan informasi.

Penelitian relevan selanjutnya yaitu yang ditulis oleh Pratama dan Sahaya (2014) tentang strategi pengembangan usahatani kedelai di Provinsi Jawa Tengah. Hasilnya menunjukkan bahwa strateginya terdiri dari beberapa kriteria program yaitu kriteria budidaya, input, lembaga, pasca panen, dan pemasaran. Kriteria budidaya menjadi prioritas utama yang mencerminkan bahwa pengembangan usahatani kedelai di Provinsi Jawa Tengah sangat erat kaitannya dengan masalah budidaya.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir memberikan gambaran atau alur pikir penulis dalam melakukan penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam memahami alur pemikiran yang dimaksud oleh penulis. Berikut merupakan alur pemikiran penulis yang disajikan dalam sebuah kerangka berpikir:



Bagan 1. Kerangka Berpikir

Melalui bagan tersebut dapat kita pahami bersama mengenai alur pemikiran yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Kabupaten Kudus merupakan salah satu kabupaten dimana cukup banyak

pelaku wirausahanya, mulai dari skala kecil hingga besar dan dengan berbagai macam mata usaha. Salah satunya yaitu pelaku usaha kecil yang terletak di Kecamatan Kota. Dalam menjalankan usahanya, seorang pengusaha tentunya pernah mengalami pasang surut. Pasang surut dalam berwirausaha sudah menjadi hal yang biasa terjadi dan dialami oleh pengusaha. Ketika perkembangan usaha sedang mengalami penurunan, biasanya pengusaha akan memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan agar usahanya dapat berkembang. Ada pula yang memilih untuk beralih mata usaha dari usaha yang sebelumnya. Pada Kecamatan Kota ada beberapa pengusaha yang lebih memilih untuk beralih mata usaha dibandingkan bertahan atau memperbaiki usahanya dalam mata usaha yang sama.

Pada penelitian ini, penulis mendeskripsikan tentang latar belakang pengusaha beralih mata usaha, proses peralihan dan strategi yang dilakukan dalam mengembangkan usaha baru. Penulis menggunakan Teori Pilihan Rasional James S. Coleman untuk menganalisis dari hasil penelitian di lapangan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar belakang pengusaha beralih mata usaha mempunyai alasan dan tujuan tertentu yang hendak dicapai. Alasan beralih mata usaha dikarenakan adanya perkembangan pasar, ketatnya persaingan yang akhirnya menyebabkan usahanya kalah bersaing, mengalami kerugian, dan pendapatan menurun. Kemudian, tujuan wirausaha tersebut beralih mata usaha yaitu keinginan tetap dapat berwirausaha, dapat membuka lapangan pekerjaan, dan keinginan agar tetap bisa mandiri.
2. Proses peralihan ada dua hal yang dilakukan oleh pengusaha, yaitu a) pengalihan dan pemanfaatan aset usaha lama; b) proses mendirikan usaha baru yang meliputi membulatkan tekad, coba-coba, dan mencari relasi baru. Saat proses coba-coba wirausaha melakukannya berdasarkan tiga hal yaitu hobi, usaha yang pernah dilakukan, dan mengikuti pelatihan.
3. Strategi yang dilakukan oleh pengusaha dalam mengembangkan usahanya yaitu dengan memerhatikan lima hal. Kelimanya yaitu a) menjaga hubungan dengan relasi yang dimiliki yaitu teman dan keluarga; b) mempromosikan produk usaha baru, baik secara lisan maupun dengan pemasangan plang dan label; c) menentukan ciri khas agar dapat berbeda

dengan yang lainnya; d) mengedepankan kualitas sehingga dapat memuaskan dan menarik konsumen; e) manajemen usaha yang mencakup waktu, keuangan, dan produksi.

4. Seorang pengusaha bisa sukses melalui proses coba-coba yang dilakukan dengan penuh keberanian dan tekad yang kuat.
5. James S. Coleman menggunakan teori pilihan rasional pada kasus Perilaku Kolektif, Norma-Norma, dan Aktor Korporat yang ketiganya merupakan isu mikro dan makro. Peralihan mata usaha menjadi salah satu contoh dari fenomena mikro ke makro, dimana berawal dari keputusan satu individu (pengusaha) kemudian dapat berdampak kepada usaha yang dijalankan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan saran yang dapat ditujukan bagi:

1. Bagi pengusaha, bersedia membuka diri dengan menambah pengetahuan melalui pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan dan memperluas jaringan usahanya serta memasarkan usahanya secara online agar usahanya dapat semakin dikenal masyarakat secara luas.
2. Bagi pemerintah, diperlukan peran dan dukungan pemerintah untuk mendorong berkembangnya usaha kecil. Pemerintah perlu menyelenggarakan pelatihan pengembangan kewirausahaan bagi wirausahawan secara rutin dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatma, I., Bambang, A. N., & Purnaweni, H. (2013). Peralihan mata pencaharian sebagai bentuk adaptasi (Studi kasus: Desa Batu Belubang, Bangka). *Teknik*, 34(2), 123–133.
- Amiruddin, W., Setiyanto, I., & Hadi, E. S. (2010). Analisis Profitabilitas Peralihan Usaha Penangkapan Ikan Menjadi Usaha Persewaan Kapal wisata Bahari di Kepulauan Karimunjawa. *Kapal*, 7(1), 42–51.
- Aprilia, S. A., Brata, N. T., & Mustofa, M. S. (2017). KEBERLANGSUNGAN USAHA MIKRO BIDANG KULINER DI ALUN-ALUN LAMA UNGARAN Silvi Ayu Aprilia □ , Nugroho Trisnu Brata, Moh. Solehatul Mustofa. *Jurnal Solidarity*, 7(2), 1–12.
- Astuti, T. (2011). EKSISTENSI WADUK CACABAN SEBAGAI TEMPAT KEGIATAN WIRAUSAHA BAGI MASYARAKAT. *Jurnal Komunitas*, 3(1), 60–69.
- Azanella, L. A. (2018). Inilah 4 Produsen Rokok Terbesar di Indonesia. Retrieved from <https://nasional.kompas.com/read/2018/05/31/17281561/inilah-4-produsen-rokok-terbesar-di-indonesia>
- Damanik, H. G. (2018). Perubahan Status Sosial Ekonomi Petani Pasca Peralihan dari Tanaman Kopi ke tanaman Jeruk di Desa Urung Panei Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun. *Skripsi*. Universitas Sumatra Utara.
- Fahmi, S. R. R., Sudarmi, S., & Nugraheni, I. L. (2018). Analisis Perubahan Mata Pencaharian Petani Karet Menjadi Petani Singkong Di Desa Sriwijaya. *JPG (Jurnal Penelitian Geografi)*, 6(1), 1-12.
- Fiati, R., & Zuliyati, Z. (2016). STRATEGI PENGEMBANGAN JARINGAN USAHA UMKM FIGURA KALIGRAFI MEMASUKI PASAR EKSPOR. *Jurnal DIANMAS*, 5(1), 53-62.
- Gunawan, Y., & Permadi, A. (2015). Strategi pengembangan industri kecil carica, 8(1), 45–53. <https://doi.org/10.15294/jejak.v8i1.3853>
- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan inovasi berpengaruh terhadap kewirausahaan usaha kecil. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(1), 8–16.
- Hadiyati, E. (2012). Kreativitas dan Inovasi Pengaruhnya terhadap Pemasaran Kewirausahaan pada Usaha Kecil. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 1(03), 135–151.

- Hamid, E. S., & Susilo, Y. S. (2011). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, *12*, 45–55.
- Harini, R. (2003). Tingkat Efisiensi Perubahan Usahatani Padi di Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman. *Majalah Geografi Indonesia*, *17*(2), 81-94.
- Hutabarat, Z. (2017). MINAT MAHASISWA UNTUK MENJADI WIRAUSAHAWAN. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen (Jurakunman)*, *2*(7), 22-28.
- Jamaluddin, A. (2010). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. Universitas Ahmad Dahlan.
- Kolvereid, L. (2016). Preference for self-employment: Prediction of new business start-up intentions and efforts. *The International Journal of Entrepreneurship and Innovation*, *17*(2), 100–109.
- Koncar, J., & Lekovic, S. (2016). The role of retail strategy in the development and efficiency of business on the global electronic market. *Strategic Management*, *21*(4), 22–28.
- Lathif, A. N. (2017). 887 UMKM di Kudus Miliki Sertifikat PIRT. Retrieved from <https://jateng.antaranews.com/detail/887-umkm-di-kudus-miliki-sertifikat-pirt.html>.
- Luo, Y. (2018). Research on Business Strategy of BBG. In *2017 7th International Conference on Social science and Education Research (SSER2017)*. Atlantis Press. Vol. 132, 133-137.
- Moleong, I. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Notosudirjo, S. (1990). *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kanisius.
- Nugraha, A. E. P., & Wahyuhastuti, N. (2017). Start Up Digital Business: Sebagai Solusi Penggerak Wirausaha Muda. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, *2*(1), 1–9.
- Nur'Ultsani, S., Ramli, R., & Ahmad, M. Y. (2018). Analisis Faktor–Faktor Yang Mendorong Keputusan Petani Melakukan Peralihan Usahatani Padi Pandanwangi Ke Varietas Lain Studi Kasus: Desa Tegallega dan Bunikasih, Kecamatan Warungkondang. *AGROSCIENCE*, *8*(1), 122–134.
- Nurohman, D. (2010). KONSEP SELF-INTEREST DAN MASLAHAH DALAM RASIONALITAS EKONOMI ISLAM, *5*(1), 100–115.

- Pangestika, P., Santoso, I., & Astuti, R. (2016). Strategi Pengembangan Potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Dukungan Kucuran Kredit (Studi Kasus : UMKM Kabupaten XYZ) The Development Strategy of Potential Business of Micro, Small, and Middle (Case Study : MSMEs of XYZ Regency), 5(2), 84–95.
- Popovski, S. V. (2013). The role and influence of entrepreneurship on the growth and expanding of small and medium enterprises in the Republic of Macedonia. *Iliria International Review*, 3(1), 89–102.
- Pratama, B. R., & Sahaya, H. N. (2014). Strategi pengembangan usahatani kedelai untuk mewujudkan ketahanan pangan Indonesia, 7(2), 184-193. <https://doi.org/10.15294/jejak.v7i1.3596>
- Pricila, A., Ulfah, M., & M Basri. (2013). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Rasionalitas Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN, (X), 1–12.
- Purnama, C., & Suyanto. (2011). Motivasi dan kemampuan usaha dalam meningkatkan keberhasilan usaha industri kecil (Studi pada industri kecil sepatu di Jawa Timur). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(2), 177–184.
- Rahayu, E. S., & Mulyadi. (2017). PENGARUH KREATIVITAS DAN INOVASI TERHADAP KEWIRAUSAHAAN PADA USAHA KECIL MASYARAKAT RAGA JAYA KAB. BOGOR. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 14(1), 51–62.
- Ranto, D. W. P. (2016). Membangun Perilaku Entrepreneur Pada Mahasiswa Melalui Entrepreneurship Education. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(1), 79-86.
- Rauch, A., & Hulsink, W. (2015). Putting entrepreneurship education where the intention to act lies: An investigation into the impact of entrepreneurship education on entrepreneurial behavior. *Academy of Management Learning & Education*, 14(2), 187–204.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi: Dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 11, 25.
- Rohmah, A. N., Widodo, J., & Djaja, S. (2017). PERILAKU WIRAUSAHA PEDAGANG ETNIS CINA DI JALAN SAMANHUDI KABUPATEN JEMBER. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(1), 8–15.

- Saragih, R. (2017). Membangun USAha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 26–34.
- Sari, O. K. (2017). Perubahan Mata Pencaharian Suku Akit di Desa Kembang Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(2), 1–15.
- Sarijani, E. (2015). Peran Kreativitas dan Inovasi Pelaku Usaha dalam Diversifikasi Produk Kuliner pada Kedai Steak & Chicken di Kabupaten Magetan Tahun 2014 (Implementasi Pendidikan Kewirausahaan). UNS (Sebelas Maret University), 1-14.
- Setiarini, S. E. (2013). Business Plan Sebagai Implementasi Kewirausahaan Pada Pembelajaran Ekonomi Di SMA. *Dinamika Pendidikan*, 8(2), 146-155.
- Sholikah, I. A., Syakir, F., & Hindarti, S. (2019). FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI UNTUK BERALIH DARI USAHATANI BAWANG MERAH KE USAHATANI BAWANG DAUN DI DESA TORONGREJO KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(1), 1-6.
- Sipan, R. (2017). Pernah Sukses dan Bangkrut Karena Ditipu, Hida Kemudian Bangkit Dirikan Usaha Bordir. Retrieved from <http://seputarkudus.com/2017/03/pernah-sukses-dan-bangkrut-karena-ditipu-hida-kemudian-bangkit-dirikan-usaha-bordir.html>
- Slamet, F., Tunjungsari, H. K., & Le, M. (2014). *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks.
- Sriyana, J., & Sari, C. P. (2018). PRODUSEN MAKANAN BERBAHAN BAKU LOKAL THE DEVELOPMENT OF SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES PRODUCING, 2(1), 65–71.
- Suardana, I. W., & Susrami, N. G. A. S. (2015). DAMPAK PARIWISATA TERHADAP MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT PESISIR KARANGASEM: PENDEKATAN PRO POOR TOURISM. *PIRAMIDA*, 11(2), 76-87.
- Sudrajad. (2012). *Kiat Mengentaskan Pengangguran & Kemiskinan Melalui Wirausaha*. Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, Y. (2014). *Kewirausahaan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Suharto, Suwanto, E., & PS, V. S. T. (2014). IbM Budidaya Ayam Jawa Super Sebagai Alternatif Usaha Pengganti Usaha Yang Merusak Lingkungan di Desa Karang Geneng. *Jurnal DIANMAS*, 3(2), 135-143.
- Sukarman, M. (2015). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONVERSI USAHA TANI KARET KE USAHA TANI KELAPA SAWIT DI DESA BATIN KECAMATAN BAJUBANG, 1-8.
- Sumiati. (2018). PERAN LINGKUNGAN INTERNAL DAN FLEKSIBILITAS STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN INOVASI USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH, 8(3), 695–709.
- Suprihanto, J., & Armawi, A. (2016). Strategi Pengembangan Wirausaha Pemuda Dalam Mewujudkan Wirausahawan Mandiri Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi pada Koperasi Sumekar di Kampung Sanggrahan Pathuk Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(1), 42–60.
- Supriyanto, S. (2009). Business Plan sebagai Langkah Awal Memulai Usaha. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 6(1), 73-83.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suyanto, B. (2013). *Sosiologi Ekonomi: Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post- Modernisme*. Kakilangit Kencana: Jakarta.
- Suyasa, P. T. Y. S. (2009). Penumbuhan Kreativitas dan Inovasi sebagai Usaha Pengembangan Potensi Kewirausahaan.
- Sya'roni, D. A. W., & Sudirham, J. J. (2012). Kreativitas dan Inovasi Penentu Kompetensi Pelaku Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 11(01), 1-17.
- Wardono, B. (2017). PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN DARI PETANI KE NELAYAN PERIKANAN TANGKAP LAUT DI DESA KANIGORO KECAMATAN SAPTOSARI, KABUPATEN GUNUNGGIDUL. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 2(2), 73–80.